

**STUDI MAKAM SYEKH AL-WASIL SYAMSUDDIN DI KELURAHAN
SETONO GEDONG, KEC. KOTA KEDIRI, KOTA KEDIRI
TAHUN 2022**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Program Studi Pendidikan Sejarah



Oleh :

MUCHKAMAD RIZA ZAINUL

NPM 18.1.01.02.0009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**

Jalan. KH. Ahmad Dahlan No.76

Telp. (0354)771576 Kediri

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi Oleh:

MUCHKAMAD RIZA ZAINUL

NPM. 18.1.01.02.0009

Judul:

**STUDI MAKAM SYEKH AL-WASIL SYAMSUDDIN DI KELURAHAN
SETONO GEDONG, KEC. KOTA KEDIRI, KOTA KEDIRI TAHUN 2022**

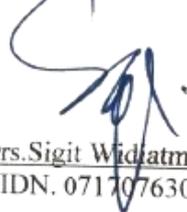
Telah disetujui untuk diajukan kepada

Panitia ujian / sidang skripsi Program Studi Pendidikan Sejarah

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantra PGRI Kediri

Tanggal: 21 Juli 2022

Pembimbing 1



Drs. Sigit Widiatmoko M.Pd.
NIDN. 0717076301

Pembimbing 2



Dr. Zainal Afandi M.Pd.
NIDN. 0005076902

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Oleh:

MUCHKAMAD RIZA ZAINUL
NPM. 18.1.01.02.0009

Judul:

**STUDI MAKAM SYEKH AL-WASIL SYAMSUDDIN DI KELURAHAN
SETONO GEDONG, KEC. KOTA KEDIRI, KOTA KEDIRI TAHUN 2022**

Telah dipertahankan di depan panitia ujian / sidang Skripsi
Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Nusantara PGRI Kediri
Pada Tanggal: **21 Juli 2022**

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

Ketua Penguji : Drs. Sigit Widiatmoko, M.Pd.

Penguji 1 : Drs. Heru Budiono, M.Pd

Penguji 2 : Dr. Zainal Afandi, M.Pd

Tanda Tangan



Dr. Nuzum Nurmilawati, M.Pd
NIDN 006096801

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya,

Nama : Muchkamad Riza Zainul
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat/tgl.lahir : Kediri, 22 Oktober 2000
NPM : 18.1.01.02.0009
Fak./Jur./Prodi : FKIP/S1 Pendidikan Sejarah

menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, 20 Juli 2022

MUCHKAMAD RIZA ZAINUL
NPM. 18.1.01.02.0008

Motto :

Hidup itu terus berjalan, kalo capek gojek aja

Karya ini saya persembahkan untuk:

- Ayah dan Ibu serta keluarga dari Bani Tukirin
family tercinta terima kasih atas do'a, motivasi dan
segala dukungannya hingga akhirnya bisa
menyelesaikan skripsi ini
- Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas
Nusantara PGRI Kediri tempatku menimba ilmu
- Teman-teman mahasiswa baik hati sejarah angkatan
2018.
- Teman-teman diluar kampus yang sudah bersedia
menemani saya untuk memperoleh data-data untuk
skripsi
- Okta yang telah bersedia meminjamkan laptop nya
untuk saya
- Ewin yang sudah memberikan semangat

ABSTRAK

Muchkamad Riza Zainul Studi Makam Syekh Al-Wasil Syamsuddin Di Kelurahan Setono Gedong, Kec. Kota Kediri, Kota Kediri Tahun 2022, Skripsi, Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2022

Kata kunci: Makam, Syekh Al-Wasil, Setono Gedong

Penelitian ini di latar belakang mengenai wisata religi makam Syekh Al-Wasil Syamsuddin yang berada di tengah Kota Kediri. Syekh al-Wasil Syamsuddin alias Mbah Wasil, adalah seorang ulama besar dari Persia yang datang ke Kediri untuk membahas kitab Musarar atas undangan dari Raja Sri Aji Jayabaya. Kehadiran Syekh al-Wasil Syamsudin di Kediri menjadi penanda dimulainya penyebaran agama Islam di Kediri. Ketokohan Syekh al-Wasil baru dikenali secara terbatas berdasarkan situs peninggalan berupa makam kuno di kompleks Masjid Auliya' Setono Gedong, Kota Kediri.

Tujuan dalam penelitian sebagai sarana untuk mengetahui bagaimana kondisi makam Syekh Al-Wasil Syamsuddin, proses ziarah dan tanggapan peziarah, serta peran masyarakat sekitar, penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi makam, proses ziarah, dan peran masyarakat sekitar terhadap makam Syekh Al-Wasil Syamsuddin. Kesimpulan pada penelitian adalah Syekh Al-Wasil Syamsuddin merupakan tokoh penyebar Agama Islam di Kota Kediri dan di makamkan di Setono Gedong yang sekarang dijadikan wisata religi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data ini dilakukan dengan observasi, wawancara, Dokumentasi, dan yang berpartisipasi dalam pengumpulan data ini adalah Juru Kunci makam Syekh Al Wasil.

Kesimpulan pada penelitian ini Makam Syekh Al-Wasil Syamsuddin merupakan situs religi yang sekarang dijadikan tempat berziarah dari berbagai kota. Para peziarah yang datang kemakam ada yang sekedar berdoa dan mengikuti pengajian haul yang dilaksanakan untuk memperingati wafatnya Mbah Wasil. Terdapat peran masyarakat sekitar dengan adanya situs wisata religi dengan mendirikan wisata kuliner.

KATA PENGANTAR

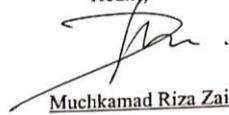
Alhamdulillah, dengan mengucapkan puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. karena atas limpahan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “STUDI MAKAM SYEKH AL-WASIL SYAMSUDDIN DI KELURAHAN SETONO GEDONG, KEC. KOTA KEDIRI, KOTA KEDIRI TAHUN 2022”. Penyusunan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan Ilmu dan Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri. Dengan demikian penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Zainal Afandi, M.Pd. selaku rektor Universitas Nusantara PGRI Kediri
2. Dr. Mumun Nurmilawati, M.Pd selaku Dekan FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri
3. Drs.Yatmin, M.P.d, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Nusantara PGRI Kediri, sekaligus sebagai pembimbing skripsi I yang selalu siap untuk memberikan bimbingan kepada penulis sampai terwujudnya skripsi ini.
4. Drs. Sigit Widiatmoko, M.Pd, selaku dosen pembimbing skripsi I yang selalu siap untuk memberikan bimbingan kepada penulis sampai terwujudnya skripsi ini
5. Bapak, ibu, kakak, adik serta teman – teman yang telah memberikan dukungan semangat dan motivasi untuk terselesaikannya skripsi ini

6. Ucapan terima kasih juga disampaikan pada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu terselesainya skripsi ini.

Walaupun demikian, dalam laporan penelitian ini, peneliti menyadari masih belum sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan penelitian ini.

Kediri, 20 Juli 2022



Muchkamad Riza Zainul.
NPM. 18.1.01.02.0008

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	6

BAB II LANDASAN TEORI

A. Agama Islam	7
1. Pengertian Agama	7
2. Islam sebagai Agama	9
B. Kota Kediri.....	11
C. Kondisi Geografi dan Demografi.....	15
D. Wisata Religi.....	16
E. Makam Syekh Al-Wasil Syamsudin.....	20

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	24
B. Kehadiran Peneliti.....	25
C. Tahapan Penelitian.....	26

D. Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
1. Tempat Penelitian.....	28
2. Waktu Penelitian	28
E. Sumber Data.....	28
F. Prosedur Pengumpulan Data.....	31
G. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	34
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	39
1. Objek lokasi penelitian.....	39
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian	43
1. Kondisi Makam Syekh al-Wasil Syamsuddin.....	43
2. Proses serta tanggapan peziarah tentang Syekh al-Wasil Syamsuddin	45
3. Peran Masyarakat di Wisata Religi Syekh al-Wasil Syamsuddin..	46
C. Interpretasi dan Pembahasan.....	50
1. Kondisi makam Syekh al-Wasil Syamsuddin	50
2. Proses dan tanggapan peziarah Syekh al-Wasil Syamsuddin	51
3. Peran Masyarakat di Wisata Religi Syekh al-Wasil Syamsuddin..	51
BAB 5 PENUTUP	
A. Kesimpulan	52
B. Implikasi	54
C. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN.....	59

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Waktu Penelitian	29
Tabel 4.1 : Jenis Produk Usaha Ekonomi di Wisata Religi Syekh Wasil	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 : Gambar Peta Wilayah	41
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Wawancara Juru Kunci.....	59
Lampiran 2 : Kondisi Makam	60
Lampiran 3 : Paguyuban Warung Kopi	61
Lampiran 4 : Kartu Bimbingan	62
Lampiran 5 : Surat Izin Penelitian	63
Lampiran 6 : Surat Keterangan Melakukan Penelitian	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama Islam terdiri atas dua suku kata yang masing-masing memiliki makna dan arti. Secara terminologi, “Agama” adalah sesuatu yang membawa peraturan, yang merupakan hukum dan harus dipatuhi; menguasai diri seseorang serta membuatnya tunduk dan patuh kepada Tuhan dengan menjalankan ajaran-Nya; serta kewajiban yang jika dijalankan mendapat baik dan jika mengingkarinya memperoleh balasan buruk. Sedangkan “Islam” adalah agama yang mengatur manusia agar menjadi selamat, sejahtera, aman, damai, dan menyerahkan diri kepada Allah SWT., patuh dan tunduk kepada-Nya, serta mau beribadah dengan penuh kesadaran dan keikhlasan. Kesempurnaan, keuniversalan, dan kecocokan ajaran Islam dalam kehidupan manusia, baik kehidupan masa lalu, masa kini, maupun masa yang akan datang, jelas memberikan pandangan yang luas kepada manusia bahwa Islam mempunyai konsepsi yang matang, terarah, dan sesuai dengan perkembangan zaman. Sebagian besar ditandai dengan akselerasi peradaban, rekayasa industri, dan teknologi. Aksioma yang dapat diterima bahwa Islam pada prinsipnya adalah agama yang mengatur manusia di dunia agar memenuhi perintah Tuhannya dan selalu menaatinya, sekaligus tunduk serta tawakkal untuk mencapai tingkatan takwa yang sesungguhnya (Aizid, 2021). Di Indonesia, Islam merupakan agama yang dianut oleh mayoritas

masyarakat. Untuk mencapai kondisi ini tentunya terdapat proses panjang yang lazim disebut sebagai Islamisasi. Salah satu proses islamisasi yang menarik untuk di analisis adalah yang terjadi di daerah Kediri, mengingat daerah ini berdasarkan data-data historis menjadi daerah yang penting dalam kerajaan Kediri hingga Majapahit yang notabene di dominasi pengaruh Hindu Budha (Widiatmoko & Fahmi, 2017).

Kediri terkenal sebagai kota santri karena banyak ditemukan pondok pesantren dengan santri berjumlah ribuan yang datang dari berbagai daerah di Indonesia. Selain itu, di Kediri juga terdapat banyak situs purbakala yang sekarang menjadi tempat wisata. Salah satunya adalah wisata religi makam Syekh al-Wasil Syamsuddin yang berada di tengah Kota Kediri. Syekh al-Wasil Syamsuddin alias Mbah Wasil, adalah seorang ulama besar dari Persia yang datang ke Kediri untuk membahas kitab Musarar atas undangan dari Raja Sri Aji Jayabaya, penguasa Kerajaan Kadiri pada abad ke-12 (Sunyoto, 2017). Kehadiran Syekh al-Wasil Syamsudin di Kediri menjadi penanda dimulainya penyebaran agama Islam di Kediri. Kedatangan Syekh Wasil untuk menyebarkan agama Islam diyakini terjadi sebelum era Walisongo dalam menyebarkan ajaran Islam di Tanah Jawa. Namun, sejauh ini, ketokohan Syekh al-Wasil baru dikenali secara terbatas berdasarkan situs peninggalan berupa makam kuno di kompleks Masjid Auliya' Setono Gedong, Kota Kediri. Ada banyak makam yang nisan nya bergelar raden maupun lainnya, namun kompleks makam terbesar adalah makam Syaikh Wasil Syamsuddin yang

sangat ramai oleh pengunjung dari berbagai Kota di Indonesia. Selain ziarah banyak kegiatan yang dilaksanakan di kompleks sekitar makam mbah Wasil. Salah satunya setiap bulan Rajab Minggu legi pihak pengelola mengadakan acara Tahlil di maqam dan khataman Al-Quran di Masjid sebagai peringatan Haul Mbah Wasil. Kegiatan lainnya adalah kegiatan harian setiap malam jumat dalam bentuk Pengajian Dzikirul Ghofilin yang rutin dihadiri warga sekitar Kediri. Kegiatan itu dipimpin langsung oleh Gus Sabuth putra Gus Miek, KH Imam Jazuly. Makam yang selalu ramai dikunjungi oleh para peziarah ini menjadi penanda bagi kebesaran kharisma sang tokoh, yang oleh sebagian warga masyarakat dipandang sebagai salah seorang wali (Saleh & Chamid, 2018).

Mempelajari tradisi memang tidak lepas dari wajah budaya Islam di Indonesia. Tidak dapat dipungkiri, bahwa saat ini ada tren wisata religi, dimana orang akan berziarah ke tempat-tempat yang bernuansa religi (Mustagfiroh & Mustaqim, 2014). Kuburan ziarah digunakan sebagai wisata religi bagi umat Islam Indonesia (Fuad, 2019). Keberadaan makam tokoh-tokoh penting Islam dapat menghimbau masyarakat untuk menunaikan ibadah melalui berbagai motivasi (Mumfangati, 2007). Nilai-nilai agama memiliki peran dalam mewujudkan nilai-nilai budaya lokal masyarakat. Nilai agama dan budaya dijadikan model pengembangan wisata ziarah. Ziarah sendiri merupakan tradisi turun-temurun dengan mengunjungi makam bersama dengan niat mendoakan ahli kubur dan juga sebagai pelajaran (ibrah) bagi peziarah agar bisa lebih dekat dengan Allah

SWT (Al-Musawa, 2007). Dalam penelitian Mahzumi & Fuad (2019), ziarah kubur dapat digunakan sebagai salah satu objek spiritual. *Pertama*, proses spiritual peziarah bermula dari alasan menjadikan makam Syaikh Syamsuddin Al-Wasil Kota Kediri sebagai objek pendidikan spiritual yakni, media pengingat bagi peziarah, upaya mendekatan peziarah pada Allah, dan sebagai tempat berdo'a. Proses spiritual sendiri dibagi menjadi tiga tahap yakni; (1) para ziarah dengan melakukan penyucian dengan berwudhu sebagai bentuk tata krama diri sebelum memasuki makam yang dianggap suci, (2) tahap ziarah dimulai dengan bertawasul pada orang-orang khusus, membaca al-Qur'an, membaca tahlil dan terakhir membaca do'a, (3) pasca ziarah dengan melakukan shodaqoh dengan memasukkan uang ke kotak yang telah disediakan dengan kepercayaan para peziarah dengan amal akan segera terwujud. *Kedua*, segi perubahan spiritual yang terjadi pada diri peziarah yakni; (1) perubahan secara batin seperti ketenangan hati dan merasa hati menjadi bersih, (2) perubahan secara dhohir seperti merasa dalam menjalani hidup semakin rajin dan bersemangat, rasa malas menghilang, dan peziarah dapat mengontrol emosi.

Tingginya potensi wisata ziarah dan religi makam Syekh al-Wasil Syamsuddin di Kota Kediri dapat menjadi alternatif selain wisata konvensional. Mengingat beliau adalah tokoh tertua yang disegani serta dipercaya untuk selalu memberikan wasilah atau usulan dalam bentuk mimpi maupun tanda alam. Pengalaman para peziarah sebelumnya

memang tidak didasarkan pada suatu pendapat tertentu, namun lebih cenderung berdasarkan pengalaman pribadi spiritual selama agenda penziarahan. Bahkan terdapat cerita juga bahwa Syekh al-Wasil Syamsuddin dipercaya sebagai tokoh pembawa berkah ketika berziarah di makamnya. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian tentang **“Studi Makam Syekh Al-Wasil Syamsuddin Di Kelurahan Setono Gedong, Kec. Kota Kediri, Kota Kediri Tahun 2022”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah dijabarkan di atas, penelitian ini memfokuskan tentang kondisi makam Syekh Al-Wasil Syamsuddin, proses ziarah makam dan tanggapan peziarah tentang makam, serta peran masyarakat sekitar dengan adanya Wisata Religi Makam Syekh Al-Wasil Syamsuddin

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui kondisi makam Syekh al-Wasil Syamsuddin
2. Mengetahui keadaan pelaksanaan ziarah dan tanggapan peziarah terhadap makam Syekh al-Wasil Syamsuddin
3. Mengetahui peran masyarakat sekitar di Wisata Religi Syekh al-Wasil Syamsuddin

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan akan memiliki kegunaan sebagai berikut :

1. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi beberapa pihak diantaranya :

- a) Peneliti dapat memperoleh tambahan pengetahuan dan ketrampilan di lapang dalam penerapan teori yang didapat di perkuliahan
- b) Dapat menjadi bahan kajian untuk peneliti selanjutnya
- c) Dapat disajikan sebagai referensi untuk perpustakaan sebagai sumber belajar untuk mahasiswa lainnya
- d) Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi tempat wisata religi Kota Kediri
- e) Penelitian ini diharapkan menjadi sarana informasi bagi masyarakat luas mengingat terbatasnya penelitian

2. Kegunaan Teoritis

Dilihat dari aspek pengembangan ilmu, penelitian ini diharapkan berguna sebagai sarana informasi untuk menambah pengetahuan terkait makam Syekh al-Wasil Syamsuddin menggunakan pendekatan kualitatif.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Agama Islam

1. Pengertian Agama

Pengertian agama secara umum dapat di lihat dari sudut kebahasaan (etmologis) dan sudut istilah (terminologis). Pengertian agama harus ditinjau dari beragam aspek (Hendropuspito, 2006). Mengartikan agama dari sudut kebahasaan akan terasa lebih mudah dari pada mengartikan agama dari sudut istilah, karena pengertian agama dari sudut istilah ini sudah mengandung muatan subyektivitas dari orang yang mengartikanya. Atas dasar ini, maka tidak mengherankan jika muncul beberapa ahli yang tidak tertarik mendefinisikan agama. Salah satu kesulitan untuk berbicara mengenai agama secara umum ialah adanya perbedaan- perbedaan dalam memahami arti agama, di samping adanya perbedaan juga dalam cara memahami arti agama serta penerimaan setiap agama terhadap suatu usaha memahami agama. Setiap agama memiliki interpretasi diri yang berbeda dan keluasan interpretasi diri itu juga berbeda-beda (Soetjipto, 1991).

Kata “Agama”berasal dari bahasa sansekerta yang berarti ”Tradisi”. Sedangkan kata lain untuk menyatakan konsep ini adalah “Religi yang berasal dari bahasa latin “Religio”dan berakar dari kata kerja re-ligare yang berarti “Mengikat kembali”. Maksudnya,

dengan bereligi, seseorang mengikat dirinya dengan tuhannya. Dalam bahasa Arab, “Agama “ berasal dari kata”Addin” berarti undang-undang atau hukum. Dalam bahasa Arab, kata ini mengandung arti menguasai, menundukan, patuh, utang, balasan, dan kebiasaan. Pengertian ini sejalan dengan kandungan agama yang di dalamnya terdapat peraturan-peraturan yang merupakan hukum, yang harus di patuhi penganut agama yang bersangkutan. Selanjutnya, agama juga menguasai diri seseorang dan membuat ia tunduk dan patuh dengan Tuhannya. Menurut Harun Nasution, kata”Agama” tersusun dari dua kata, a= tidak dan gama= kacau, jadi tidak kacau, artinya setiap orang yang memiliki agama maka kehidupannya akan terarah dengan agama. Karena agama adalah suatu wadah yang mana di dalamnya terdapat syariat atau peraturan-peraturan yang bisa membawa seseorang menjadi lebih terarah dalam kehidupannya (Rozak & Ja’far, 2019).

Adapun pengertian agama secara istilah yang di kemukakan oleh Elizabeth K. Nottingham dalam bukunya “agama dan masyarakat” berpendapat bahwa agama adalah gejala yang sangat sering terdapat di mana-mana sehingga sedikit membantu usaha-usaha kita dalam membuat abstraksi ilmiah. Ia juga mengatakan bahwa agama berkaitan dengan usaha-usaha manusia untuk mengukur dalamnya arti dari keberadaannya sendiri dan keberadaan alam semesta. Sementara ia menambahkan bahwa bahwa agama adalah pantulan dari solidaritas social, bahkan kalau dikaji, katanya, Tuhan itu sebenarnya adalah

ciptaan masyarakat (Abdullah, 1990). Dari beberapa definisi tersebut, dapat di simpulkan bahwa kata agama memiliki arti ikatan. Agama mengandung arti ikatan yang harus di pegang dan di patuhi oleh manusia. Karena mempunyai pengaruh besar terhadap kehidupan manusia sehari-hari. Ikatan itu berasal dari suatu ikatan yang lebih tinggi dari manusia. Suatu kekuatan gaib yang tak dapat di tangkap oleh panca indra. Empat unsur yang menjadi karakteristik agama yaitu (1) unsur kepercayaan terhadap kekuatan gaib, (2) Unsur kepercayaan bahwa kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia ini dan di akhirat nanti tergantung pada adanya hubungan yang baik dengan kekuatan gaib yang di maksud, (3) Unsur respon yang bersifat emosional dari manusia dan (4) Unsur paham adanya yang kudus (sacred) dan suci, dalam bentuk kekuatan gaib dan kitab suci yang mengandung ajaran – ajaran agama yang bersangkutan, tempat-tempat tertentu, peralatan untuk menyelenggarakan upacara dan sebagainya (Nasution, 1979).

2. Islam sebagai Agama

Secara terminologi, kata “Islam” berasal dari bahasa arab “*salama*” yang berarti menyerahkan, kemurnian, dan kesejahteraan (Nasrullah, 2010). Islam adalah agama yang diwahyukan Allah kepada manusia melalui Nabi Muhammad SAW, sebagai Rasul Allah yang mendapatkan wahyu Allah dengan perantara malaikat Jibril (Nasution, 2010). Dalam Rozak & Ja’far (2019), Agama Islam adalah agama yang berasal dari Allah Tuhan pencipta dan pemelihara alam jagat raya ini,

Allah mempunyai sifat suci dan absolut, di mana kebenaran dan perintah-Nya tidak dapat ditolak oleh manusia. Norma-norma akhlak yang diajarkan Islam mempunyai pengaruh besar dalam membina manusia untuk berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur. Islam mempunyai makna yang luas, dalam bahasa Arab yakni :

- a) Aslama , yuslimu, Islaman = Berserah diri, yakni orang Islam adalah orang yang berserah diri kepada Allah dan Rasulnya dengan pernyataan Syahadatain, orang Islam adalah orang yang rela diatur dengan hukum-hukum Allah
- b) Salamatan = Selamat, orang Islam adalah orang yang akan selamat, yakni diselamatkan Allah di hari akhir , orang Islam adalah orang yang menjaga keselamatan diri dan saudaranya sesama muslim
- c) Silmun = Damai/tenteram , orang Islam adalah orang yang berdamai, mendamaikan sesama muslim dan mendamaikan orang lain . *“Al-Muslimu Man Salimal muslimuuna min lisanihi wa yadihi“*
- d) Sullamun = anak tangga, maksudnya progresif/maju/berubah kearah yang lebih baik . Kehidupan orang Islam adalah kehidupan yang selalu berkembang menaiki anak tangga menuju kesempurnaan keimanan dan ketakwaan. e. Salimun = sehat, yakni orang Islam adalah orang yang sehat, kondisinya bersih, suci dari hadas dan najis, bersih jasmani dan rohani.

B. Kota Kediri

Awal mula Kediri sebagai pemukiman perkotaan dimulai ketika Airlangga memindahkan pusat pemerintahan kerajaannya dari Kahuripan ke Dahanapura pada 1042 M. Airlangga memindahkan ibu kota ke Daha (Dahanapura) yang kini merupakan wilayah Kediri karena letak Daha yang dekat dengan Sungai Brantas dan memiliki tanah yang subur. Ketika ibu kota kerajaan dipindah, nama kerajaan lebih banyak dikenal sebagai Kerajaan Daha atau Panjalu atau Kadiri. Pada tahun 1042, Airlangga turun takhta menjadi pendeta bergelar Resi Aji Paduka Mpungku Sang Pinaka Catraning Bhuwana. Berdasarkan cerita rakyat, putri mahkota Airlangga menolak menjadi raja dan memilih hidup sebagai petapa bernama Dewi Kili Suci dengan nama asli Sanggramawijaya Tunggadewi dalam Prasasti Cane (1021) - Prasasti Turun Hyang (1035). Airlangga kemudian bingung memilih pengganti karena kedua putranya bersaing memperebutkan tahta. Demi menghindari perang saudara, Airlangga lalu membagi dua wilayah kerajaannya yang tercatat dalam *Serat Calon Arang*, *Nagarakretagama*, dan Prasasti Turun Hyang II. Mpu Bharada ditugasi menetapkan perbatasan antara bagian barat dan timur.

Kerajaan barat disebut Kadiri yang berpusat di kota baru yaitu Daha, diperintah oleh Sri Samarawijaya. Sedangkan kerajaan timur disebut Janggala yang berpusat di kota lama yaitu Kahuripan, diperintah oleh Mapanji Garasakan. Pembagian kerajaan sepeninggal

Airlangga tidak membuahkan hasil. Perang saudara tetap terjadi antara Garasakan Raja Jenggala melawan Sri Samarawijaya Raja Kadiri. Pertempuran yang terus berlangsung antara Jenggala dan Panjalu menyebabkan selama 60 tahun tidak ada kejelasan antara kedua kerajaan tersebut, hingga akhirnya muncul nama Raja Bameswara (1116-1135 M) dari Kediri. Setelah Bameswara turun tahta, ia digantikan oleh Jayabaya yang dalam masa pemerintahannya itu berhasil mengakhiri perang saudara yang berlangsung lama. Sri Jayabhaya berhasil menaklukkan kerajaan Janggala. Usai ditaklukkan, Jenggala secara otomatis berada dibawah kekuasaan Panjalu/Kediri. Pada masa pemerintahan Sri Jayabhaya, Kerajaan Kediri mengalami masa kejayaan. Wilayah kerajaan ini meliputi seluruh Jawa dan beberapa pulau di Nusantara, kondisi dan kehidupan sosial masyarakat sudah teratur, serta perkembangan sastra yang pesat. Kediri sendiri berkembang menjadi sebuah kerajaan agraris dan maritim (Prasetya, 2021).

Semenjak Kerajaan Tumapel (Singasari) menguat, ibu kota Daha diserang dan menjadi kedudukan raja Vazal, yang terus berlanjut hingga Majapahit, Demak, dan Mataram. Pasukan VOC menyerbu Kediri dan dijadikan ibu kota oleh Trunajaya pada tahun 1678 dalam perang Trunajaya. Kediri jatuh ke tangan VOC sebagai konsekuensi Geger Pecinan. Jawa Timur saat itu dikuasai oleh Cakraningrat IV, adipati Madura yang memihak VOC dan menginginkan bebasnya

Madura dari Kasunanan Kartasura. Karena keinginan Cakraningrat IV ditolak oleh VOC, ia memberontak. Pemberontakannya dikalahkan oleh VOC, dibantu Pakubuwana II, sunan Kartasura. Sebagai pembayaran, Kediri menjadi bagian yang dikuasai oleh VOC. Kekuasaan Belanda atas Kediri terus berlangsung sampai perang kemerdekaan Indonesia. Kemudian, Kota Kediri berkembang menjadi swapraja, dimulai ketika *Gemeente* Kediri pada tanggal 1 April 1906 berdasarkan *Staasblad* (Lembaran Negara) no.148 tanggal 1 Maret 1906. *Gemeente* menjadi tempat kedudukan Residen Kediri dengan pemerintahan yang bersifat otonom terbatas dan mempunyai *Gemeente Raad* (Dewan Kota/DPRD) sebanyak 13 orang yang terdiri dari 8 orang golongan Eropa yang disamakan (*Europeanen*) dan 4 orang Pribumi (*Inlanders*) dan 1 orang Bangsa Timur Asing. Sebagai tambahan, berdasarkan *Staasblad* No. 173 tanggal 13 Maret 1906, ditetapkan anggaran keuangan sebesar f. 15.240 dalam satu tahun. Baru sejak 1 Nopember 1928 berdasarkan Stbl No. 498 tanggal 1 Januari 1928, Kota Kediri menjadi kota swapraja dengan otonomi penuh (*Zelfstanding Gemeenteschap*) (Subakir, 2020).

Manusuk Sima sebagai visualisasi dari sebuah peristiwa yang telah terjadi 1140 tahun yang lalu. Hal ini untuk menunjukkan sejarah berdirinya Kota Kediri berdasarkan Prasasti Kwak yang ditemukan di Desa Ngabean, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah tahun 1892. Pada prasasti tersebut berangka tahun 801 saka atau tanggal 27

Juli 879 M. Untuk itu, setiap tanggal 27 Juli diperingati sebagai Hari Jadi Kota Kediri. Manusuk Sima mengandung arti penetapan sawah pategalan seluas empat tampah. Pelaksanaan penetapan sawah pategalan ini pada masa kejayaan Raja Rakai Kayuwangi, tanah Sima ini sangat subur, dialiri air patirtan Tirtoyoso sehingga dapat mensejahterakan masyarakat Kota Kediri pada 1140 tahun yang lalu. Lebih lanjut Wali Kota Kediri mengungkapkan selama 1140 tahun, Kota Kediri telah mengalami beberapa kali transformasi. Dimulai dari dijadikannya Kediri sebagai ibukota kerajaan, kemudian dengan memiliki sebuah dermaga kapal pada masa itu, Kota Kediri menjadi kota dagang dengan Arab, Cina, Malaka dan Nusantara. Transformasi selanjutnya ada di bidang ekonomi, mulai dari manufaktur lama yaitu pabrik gula, kemudian manufaktur baru yaitu industri rokok hingga saat ini menjadi kota berbasis jasa. Manusuk Sima selalu diperingati di setiap Hari Jadi Kota Kediri. Prosesi Manusuk Sima sendiri ibarat napak tilas pada lahirnya kota penuh sejarah ini. Diawali dengan kirab prasasti oleh para seniman dan budayawan menuju panggung yang telah disediakan untuk berlangsungnya prosesi inti. Setelah itu, dibacakan naskah Jawa yang menggambarkan awal mula Kediri dan prosesi Manusuk Sima itu juga diiringi dengan tarian-tarian yang kental dengan tradisi di Kediri (PemKot Kediri, 2019).

C. Kondisi Geografi dan Demografi

Luas wilayah Kota Kediri adalah 63,404 km², secara administratif terbagi menjadi tiga Kecamatan, yaitu Kecamatan Mojoroto, Kecamatan Kota dan Kecamatan Pesantren, dan 46 Kelurahan. Kecamatan Mojoroto dengan luas wilayah 24,6 km² terdiri dari 14 Kelurahan, Kecamatan Kota terdiri dari 17 Kelurahan dengan luas wilayah 14,9 km², dan Kecamatan Pesantren dengan luas wilayah 23,9 km² terdiri dari 15 Kelurahan. Wilayah Kota Kediri berbatasan langsung dengan wilayah Kabupaten Kediri, yaitu di sebelah selatan berbatasan dengan Kec. Kandat dan Kec. Ngadiluwih, sebelah timur berbatasan dengan Kec. Wates dan Kec. Gurah, sebelah barat berbatasan dengan Kec. Banyakan dan Kec. Semen, serta sebelah utara berbatasan dengan Kec. Gampengrejo dan Kec. Ngasem. Secara geografis, Kota Kediri dikelilingi oleh wilayah Kabupaten Kediri dan terletak di sebelah selatan garis katulistiwa, berada diantara 111,05 derajat-112,03 derajat Bujur Timur dan 7,45 derajat-7,55 derajat Lintang Selatan. Kota Kediri dilalui oleh Sungai Brantas yang mengalir dari selatan ke utara sepanjang 7 Km dan membagi wilayah Kota Kediri menjadi wilayah barat dan timur. Wilayah barat sungai menjadi wilayah Kecamatan Mojoroto, sedangkan timur sungai terdiri dari Kecamatan Kota dan Kecamatan Pesantren (PemKot Kediri, 2019).

D. Wisata Religi

Menurut pakar ekonomi, pariwisata diperkirakan akan menjadi salah satu kegiatan ekonomi yang penting pada abad ke 21. Dalam perekonomian suatu negara, apa bila dikembangkan secara berencana dan terpadu, peran pariwisata akan melebihi migas (minyak bumi dan gas alam) dan industri lainnya. Dengan demikian pariwisata akan berfungsi sebagai katalisator pembangunan (*agent of development*) sekaligus akan mempercepat proses pembangunan itu sendiri (Yoety, 2008). Ekonomi Islam adalah bagian penting dari ekonomi global saat ini. Ada tujuh sektor ekonomi Islam yang telah meningkat secara signifikan, yaitu kuliner, keuangan Islam, industri asuransi, fashion, kosmetik, farmasi, hiburan, dan pariwisata. Keseluruhan sektor ekonomi Islam tersebut mengusung konsep halal dalam setiap produknya. Pariwisata Syariah merupakan tujuan wisata baru di dunia saat ini. Perkembangan konsep wisata syariah berawal dari adanya jenis wisata ziarah dan religi (*pilgrims tourism/spiritual tourism*). Pada tahun 1967 telah dilaksanakan konferensi di Cordoba, Spanyol oleh World Tourism Organization (UNWTO) dengan judul "*Tourism and Religions: A Contribution to the Dialogue of Cultures, Religions and Civilizations*". Wisata ziarah meliputi aktivitas wisata yang didasarkan atas motivasi nilai religi tertentu seperti Hindu, Budha, Kristen, Islam, dan religi lainnya. Seiring waktu, fenomena wisata tersebut tidak hanya terbatas pada jenis wisata ziarah/religi tertentu, namun

berkembang ke dalam bentuk baru nilai-nilai yang bersifat universal seperti kearifan lokal, memberi manfaat bagi masyarakat, dan unsur pembelajaran. Dengan demikian bukanlah hal yang mustahil jika wisatawan muslim menjadi segmen baru yang sedang berkembang pada arena pariwisata dunia (Mabrudin, 2019).

Wisata memiliki arti kunjungan atau perjalanan untuk melihat, mendengar, menikmati dan mempelajari sesuatu. Baik itu berupa unsur dari sisi geografis, yang menyuguhkan keindahan alam ciptaan Allah SWT dengan menjadikan wisatawan lebih bersyukur. Unsur histories, dengan menyuguhkan sisa-sisa peninggalan sejarah dengan membuat wisatawan merasakan perjalanan waktu, dan dapat mensyukuri kehidupannya. Dan pada unsur cultural, dengan menyuguhkan seni suatu daerah agar wisatawan merasakan bahwa Allah SWT sudah memberikan cipta, rasa dan karsa yang estetis pada manusia (Syafie, 2009). Sedangkan religi atau ziarah adalah kunjungan ke tempat yang dianggap keramat atau mulia. Ziarah memiliki maksud untuk mensyukuri kebesaran Allah SWT dan menyampaikan doa agar arwah diterima disisi-Nya. Tradisi ziarah adalah suatu kebiasaan mengunjungi makam, entah itu makam sanak saudara, leluhur, maupun makam yang dikeramatkan untuk mengirim kembang dan mendoakan orang yang telah meninggal atau kembli kepada Tuhan. Hal ini merupakan tradisi ziarah dari para pendahulu yang tidak pernah tergoyahkan oleh berbagai paham baru. Pemahaman mengenai

kegiatan ziarah ke tempat-tempat suci tidak hanya sebagai wujud pelaksanaan ajaran agama semata, namun sudah menjadi budaya rutin yang harus dilakukan dalam kurun waktu tertentu (Purwadi dkk., 2006). Pelaksanaan ziarah sesungguhnya terkandung misi lain, yaitu sebuah bentuk ajakan kepada umat Islam dan umat beragama lainnya, bahwa suatu saat kita ini pasti akan wafat seperti mereka yang berada di alam barzah. Dengan itu kita wajib harus selalu mengingat mati, dan selalu harus berusaha menyiapkan bekal hidup di alam kubur kelak. Kita jangan lengah dengan kehidupan duniawi yang serba indah dan mewah ini. Hal ini seperti yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW yang diperbolehkan ziarah kubur dengan tujuan supaya ingat akan mati dan mendoakan arwah yang sudah ada di alam barzah (el-Gamel, 2008).

Wisata ziarah adalah wisata yang sedikit banyak dikaitkan dengan agama, sejarah, adat-istiadat, kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat. Wisata ini banyak dilakukan perorangan atau rombongan ke tempat-tempat suci, ke makam orang-orang besar atau pemimpin yang di agungkan, ke bukit atau gunung yang dikeramatkan, ke tempat pemakaman tokoh atau pemimpin sebagai manusia ajaib penuh legenda. Wisata ziarah dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus bagi umat beragama, biasanya berupa tempat ibadah yang memiliki kelebihan. Kelebihan ini misalnya dilihat dari sisi sejarah, adanya mitos dan legenda mengenai tempat tersebut,

ataupun keunikan dan keunggulan arsitektur bangunannya (Nyoman, 2002). Tujuannya adalah untuk mendapatkan restu, berkah, kebahagiaan dan ketentraman. Jenis wisata ini banyak dikaitkan dengan agama, sejarah, adat istiadat dan kepercayaan suatu kelompok orang ke tempat suci, ke makam-makam orang besar, ke bukit, atau gunung yang dikeramatkan dan bersejarah. Menurut Mufid dalam Mabrudin (2019), fungsi- fungsi wisata religi diantaranya, 1) Untuk aktivitas luar dan di dalam ruangan perorangan atau kolektif, untuk memberikan kesegaran dan semangat hidup baik jasmani maupun rohani. 2) Sebagai tempat ibadah, sholat, dzikir dan berdoa. 3) Sebagai salah satu aktivitas keagamaan. 4) Sebagai salah satu tujuan wisata-wisata umat Islam. 5) Sebagai aktivitas kemasyarakatan. 6) Untuk memperoleh ketenangan lahir dan batin. 7) Sebagai peningkatan kualitas manusia dan pengajaran (Ibroh). Sedangkan manfaat wisata religi diantaranya adalah: 1) Biasanya setelah berwisata kita akan merasakan segar dan siap untuk kembali menekuni aktivitas sehari-hari. Namun sebenarnya kita bisa memperoleh manfaat lebih dengan melakukan rekreasi melalui wisata religi yaitu dapat menyegarkan pikiran; 2) Menambah wawasan bahkan mempertebal keyakinan kita kepada sang pencipta; 3) Untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan tentang suasana yang terdapat di daerah tujuan wisata yang dituju; dan 4) Untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan dalam bidang agama yang lebih matang. (Mabrudin, 2019).

E. Makam Syekh Al-Wasil Syamsudin

Di tengah-tengah Kota Kediri, Jawa Timur, terdapat sebuah tempat keramat bernama Setono Gedong (kuburan gedung). Setono Gedong di Kota Kediri merupakan salah satu situs masa awal perkembangan Islam yang juga memanfaatkan kembali beberapa unsur Hindu-Budha (Juma'in, 2010). Nama Setono Gedong disebut sebagai istana atau singgasana seorang penggedhe. Tetapi menurut juru kunci yang ada di makam bahwa Setono (berarti astono/makam) sedangkan Gedong (berarti gedhe) yang dapat disimpulkan bahwa artinya makam para penggede atau makam khusus untuk darah biru. Ada juga yang mengatakan bahwa dikatakan astono gedong karena sudah ada candi peninggalan kerajaan Kediri dengan pembuktian lapik dimoko yang sekarang diletakkan di belakang masjid Auliya'. Lapik Dimoko adalah sebuah batu yang kata sebagian orang dulunya itu adalah singgasana Raja Kediri. Banyak yang mengatakan bahwa candi yg ada merupakan sisa-sisa dari candi pada masa kerajaan Kediri yang digunakan sebagai tempat untuk menyimpan abu jenazah. Dan pada masa Syekh al-Wasil digunakan sebagai tempat berkumpul. Sekarang candi tersebut tinggal kerangkanya saja, temboknya sudah tidak ada, dan sekarang diatas candi tersebut dibangun pendopo kayu dengan model seperti pendoponya orang cina (Yunita, 2019).

Setono Gedong terletak di dekat sebuah masjid melewati gang sempit. Di belakang masjid terbentang pemakaman yang meliputi

beberapa kubur tertutup cungkup. Ujung bagian utara terdapat sebuah pendapa yang direstorasi pada Oktober 2002 melindungi sisa-sisa bangunan kuno dari bata, yaitu *gedong* yang dimaksud dalam nama tempat tersebut. Keadaan bangunannya saat itu tampak sebagai sebuah tembok rendah lurus yang telah dipugari, setinggi satu meter lebih, terdapat lubang pintu di bagian tengah lengkap dengan ambang atas yang ditutupi sebuah hiasan besar dengan gaya arsitektur yang di Jawa disebut *padureksa*. Lewat pintu gerbang ini, akan tiba di sebuah ruang persegi berukuran kecil yang terdapat potongan tembok yang dihiasi relief serta bingkai motif dan pola lainnya menjorok ke dalam ruangan. Pada bagian tengah ruang persegi, terdapat sebuah kubur yang tertutup kain putih yang konon adalah makam Syekh Wasil Syamsudin. Pada potongan tembok menjorok yang terletak di kanan pintu, terpasang sebuah lempengan batu persegi dengan lebar 335 mm dan tinggi 205 mm (Guillot & Kalus, 2008). Syekh Syamsudin Al-Wasil adalah tokoh ulama besar di masa kejayaan Kediri sekitar abad ke-12. Tokoh Syekh Syamsudin Al-Wasil berasal dari Rum, Persia yang datang ke Kediri atas permintaan Raja Kediri Sri Maharaja Mapanji Prabu Jayabhaya untuk membahas Kitab Musyarar, yang berisi tentang ilmu falak (perbintangan) dan ilmu nujum (ramal-meramal) (Mulawarman, 2016). Namun ada pendapat lain bahwa Syekh Wasil atau Mbah Wasil adalah tokoh penyebar agama Islam di Kediri yang hidup sezaman dengan Wali Songo. Tokoh ini diduga memiliki hubungan dengan Sunan

Drajat, yang merupakan putra kedua dari Sunan Ampel. Pendapat ini didasari oleh dua indikasi: pertama, adanya kesamaan arsitektur bangunan dan ornamentasi yang terdapat di kompleks bangunan makam Setono Gedong dengan bangunan Sunan Drajad di Lamongan. Kedua, istri Sunan Drajad adalah Retno Ayu Condro Sekar yang merupakan seorang putri Adhipati Kediri bernama Suryo Adilogo (Wibowo, 2015).

Syekh Syamsudin Al-Wasil adalah tokoh ulama besar di masa kejayaan Kediri sekitar abad ke-12. Tokoh Syekh Syamsudin Al-Wasil berasal dari Rum, Persia yang datang ke Kediri atas permintaan Raja Kediri Sri Maharaja Mapanji Prabu Jayabhaya untuk membahas *Kitab Musyarar*, yang berisi tentang ilmu falak (perbintangan) dan ilmu nujum (ramal-meramal) (Mulawarman, 2016). Namun ada pendapat lain bahwa Syekh Wasil atau Mbah Wasil adalah tokoh penyebar agama Islam di Kediri yang hidup sezaman dengan Wali Songo. Tokoh ini diduga memiliki hubungan dengan Sunan Drajad, yang merupakan putra kedua dari Sunan Ampel. Pendapat ini didasari oleh dua indikasi: *pertama*, adanya kesamaan arsitektur bangunan dan ornamentasi yang terdapat di kompleks bangunan makam Setono Gedong dengan bangunan Sunan Drajad di Lamongan. *Kedua*, istri Sunan Drajad adalah Retno Ayu Condro Sekar yang merupakan seorang putri Adhipati Kediri bernama Suryo Adilogo (Wibowo, 2015).

Memasuki kompleks makam Mbah wasil, ada bangunan masjid yang begitu megah dan di belakangnya terdapat susunan batu yang ditata berjajar membentuk undakan menuju bangunan pendopo bergaya joglo. Batu-batu berukuran besar ditata di sebelah kanan, dan yang berukuran kecil berada di sebelah kiri. Kedua bangunan itu tampaknya belum terlalu lama didirikan. Deretan batu di bagian bawah yang berwarna kekuningan masih asli. Menurut salah satu sumber menyebut bahwa batu-batu itu merupakan pondasi sebuah candi dari jaman Kerajaan Kediri. Sedangkan yang di bagian atasnya merupakan susunan batu yang ditata kemudian. Konon di atas pondasi candi itu sempat akan dibangun sebuah masjid oleh para wali. Namun karena alasan yang tidak diketahui, pembangunan masjid itu tidak jadi dilaksanakan di sebelah utara masjid, terdapat komplek makam kuno. Ada banyak makam dengan nisan bertuliskan nama orang bergelar Raden. Juga ada beberapa makam yang dipugar dengan dikelilingi dinding. Komplek makam terbesar adalah makam Syaikh al-Wasil Syamsuddin yang sangat ramai didatangi pengunjung dari berbagai penjuru, termasuk yang datang dari luar kota Kediri (Saleh & Chamid, 2018).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini merupakan penelitian lapang (*field research*) dimana peneliti terjun ke lapang dan terlibat dengan masyarakat setempat. Penelitian lapang (*field research*) adalah jenis penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengambil data di lapang (Riyanto & Hatmawan, 2020). Penelitian lapang bertujuan untuk menemukan masalah yang bersifat mendalam kemudian memecahkannya (Dono, 2021). Sedangkan proses penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Creswell dalam Rukajat (2018), pendekatan kualitatif adalah pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif-konstruktif (misalnya makna-makna yang bersumber dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial dan sejarah, dengan tujuan untuk membangun teori atau pola pengetahuan tertentu), atau berdasarkan perspektif partisipatori (misalnya: orientasi terhadap politik, isu, kolaborasi atau perubahan), atau keduanya. Dalam penelitian kualitatif, pengetahuan dibangun melalui interpretasi terhadap multi perspektif yang beragam dari masukan segenap partisipan yang terlibat dalam penelitian, tidak hanya peneliti semata.

Penelitian kualitatif pada hakekatnya mengamati objek (responden) secara langsung kegiatan yang mereka lakukan, berinteraksi dengan mereka, dan berusaha menyelami kehidupan mereka dalam berinteraksi

dengan lingkungannya. Oleh karena itu, teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini bersifat partisipasi dan wawancara mendalam. Sedangkan deskriptif karena pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis berupa tulisan, ucapan maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Selanjutnya setelah data terkumpul maka tahap selanjutnya adalah analisis data dan diinterpretasikan secara tepat (Rukajat, 2018; Dono, 2011). Penelitian kualitatif deskriptif ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada yang digambarkan apa adanya tanpa ada manipulasi. Selain itu juga dapat mendeskripsikan suatu keadaan atau keadaan dalam tahap perkembangannya (Fitrah & Luthfiah, 2017).

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam kegiatan penelitian ini berperan sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data yang didapat dari hasil penelitian lapang. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi lapang, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Sesuai dengan Suprpta (2021), kehadiran peneliti sangat diutamakan sebagai instrumen penelitian dalam penelitian itu sendiri (*human instrumen*). Dalam hal ini, peneliti yang menjadi fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya. Keuntungan yang didapat dari kehadiran peneliti sebagai instrumen adalah subjek lebih tanggap akan kehadiran peneliti, dan peneliti dapat menyesuaikan diri

dengan *setting* penelitian. Keputusan yang berhubungan dengan peneliti dapat diambil dengan cepat dan terarah, demikian juga informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara informan dalam memberikan informasi (Anggito & Setiawan, 2018). Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti adalah mutlak, karena peneliti harus berinteraksi dengan lingkungan, baik manusia maupun non manusia yang ada dalam kancan penelitian. Hal tersebut berkaitan dengan keterlibatan peneliti dalam kancan penelitian, apakah terlibat aktif atau pasif (Zakariah dkk., 2020).

C. Tahapan Penelitian

John Creswell dalam Setiawan (2010) mendefinisikan penelitian sebagai suatu proses bertahap siklus yang dimulai dengan identifikasi masalah atau isu yang akan diteliti. Setelah masalah teridentifikasi kemudian diikuti dengan *mereview* bahan bacaan atau kepustakaan. Setelah itu menentukan dan memperjelas tujuan penelitian. Dilanjutkan dengan pengumpulan data dan analisis data. Kemudian menafsirkan (*interpretation*) data yang diperoleh. Penelitian ini berpuncak pada pelaporan hasil penelitian. Pembaca atau *audience* akan mengevaluasi dan selanjutnya menggunakannya. Dari identifikasi masalah hingga pelaporan, semua berlangsung dalam suatu proses yang bertahap, berurutan secara teratur dan sistematis.

Serupa dengan Creswell, menurut Moleong (1997) ada empat tahapan pokok dalam penelitian kualitatif yaitu, pertama tahap pra

lapangan, kedua tahap kegiatan lapangan, ketiga tahap analisis data, keempat tahap penulisan laporan yang dijabarkan sebagai berikut :

- a) Tahap pra lapangan, yaitu orientasi yang meliputi kegiatan penentuan fokus, observasi awal ke lapangan. Dalam penelitian ini dilakukan pada bulan Mei, peneliti melakukan identifikasi masalah di Kota Kediri dan menetapkan makam Syekh Al-Wasil Syamsudin sebagai topik penelitian. Kemudian dilakukan observasi lapang untuk menentukan lokasi dan subjek penelitian. Setelah itu dilakukan studi literatur untuk memperkuat tujuan penelitian.
- b) Tahap kegiatan lapangan, tahap ini meliputi pengumpulan data-data yang terkait dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data melalui hasil observasi, wawancara dengan juru kunci, peziarah, masyarakat, dan dokumentasi.
- c) Tahap analisis data, tahap ini meliputi kegiatan mengolah dan mengorganisir data yang diperoleh. Setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang digunakan untuk memperoleh data sebagai data yang benar-benar valid, akuntabel sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna atau penafsiran data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti
- d) Tahap penulisan laporan, tahap ini meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan penelitian.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih adalah makam Syekh Al-Wasil Syamsudin, terletak di Kelurahan Setono Gedong, Kecamatan Kota Kediri, Kota Kediri, Jawa Timur. Adapun pemilihan lokasi ini berdasarkan potensi wisata religi yang dimiliki cukup tinggi. Makam tersebut dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat lokal dengan sistem pengelolaan yang cukup baik. Dengan demikian, para peziarah juga akan merasa terfasilitasi ketika berkunjung.

2. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan setelah mendapatkan izin dalam kurung waktu kurang lebih 2 (dua) bulan, 1 bulan pengumpulan data dan 1 bulan pengolahan data.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	BULANAN			
		April	Mei	Juni	Juli
1	Tahap Perizinan	√			
2	Tahap Observasi		√		
3	Merumuskan Masalah		√		
4	Menentukan Tujuan		√		
5	Tahap Pelaksanaan		√	√	
6	Tahap Pengolahan Data			√	√
7	Konsultasi BAB IV			√	√

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data yang baik adalah data yang diambil dari sumber yang tepat dan akurat (Arikunto dkk., 2015). Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Namun untuk melengkapi data penelitian dibutuhkan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder (Moleong, 2007). Sugiono (2015) memaparkan sumber data primer dan sekunder sebagai berikut :

a) Sumber data Primer

Sumber data primer adalah pengambilan data dengan instrumen pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan penggunaan dokumen. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dengan teknik wawancara informan atau sumber langsung. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini sumber data primer adalah informan (penjaga makam, pedagang, peziarah).

b) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer yaitu melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku, majalah, koran, arsip tertulis yang berhubungan dengan obyek yang akan diteliti pada penelitian ini. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder adalah hasil dokumentasi dan studi literatur.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, karena peneliti memilih informan yang dianggap memenuhi atau memiliki informasi yang dibutuhkan peneliti. Sesuai dengan Sugiyono (2010), *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu,

misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan. Bungin (2012), dalam prosedur sampling yang paling penting adalah bagaimana menentukan informan kunci (*key informan*) atau situasi sosial tertentu yang sarat informasi. Memilih sampel, dalam hal ini informan kunci atau situasi sosial lebih tepat dilakukan dengan sengaja atau bertujuan, yakni dengan purposive sampling.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini melalui tiga langkah utama yaitu :

a) Observasi

Dalam langkah ini, peneliti melakukan observasi lapang secara langsung melalui pengamatan dengan indera penglihatan. Nasution dkk. (2021), observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pencatatan tersebut berdasarkan fakta yang dilihat, didengar, dan dirasakan oleh pengamat. Secara singkatnya, observasi adalah ungkapan bahasa berupa lisan atau tulisan mengenai suatu pengamatan, peninjauan, dan pencatatan sistematis terhadap objek berdasarkan apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Observasi ini dilakukan pada bulan Mei

b) Wawancara

Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan informasi dari sumber (informan) secara langsung sesuai dengan daftar pertanyaan yang telah dibuat. Wawancara ini dilakukan kepada juru kunci makam, peziaah, masyarakat sekitar guna mendapat informasi, di lakukan pada bulan Mei – Juni Wawancara adalah sebuah proses komunikasi interaksional dengan tujuan yang telah ditetapkan, untuk mendalami tema tertentu melalui deretan pertanyaan (Fadhallah, 2020).

c) Dokumentasi

Peneliti melakukan dokumentasi sebagai bahan penunjang penelitian, dalam hal ini dokumentasi didapat dari benda-penda peninggalan yang ada di lokasi penelitian. Menurut Siyoto & Sodik (2015), dokumentasi merupakan salah satu metode penting yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang kejadian yang melingkupi sebuah objek penelitian (Anggito & Setiawan, 2018).

Menurut Seiddel dalam (Rosyidah & Fijra, 2021), analisis data kualitatif prosesnya sebagai berikut :

- a) Proses mencatat yang menghasilkan catatan lapang, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri
- b) Mengumpulkan, memilah, mengklasifikasikan, menyintesis, membuat ikhtisar dan indeksnya

- c) Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu memiliki makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungannya
- d) Membuat temuan-temuan umum.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data model Miles dan Huberman. Menurut keduanya dalam (Rosyidah & Fijra, 2021), proses analisis data kualitatif dilakukan dengan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi. Adapun rincian tahapan dijelaskan sebagai berikut :

a) Reduksi data

Pada tahap ini, data yang didapat dipilah dan dirangkum untuk mencari pola dan tema nya. Dengan demikian, tujuan dari reduksi data ini adalah menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalian data di lapang. Tidak hanya penyederhanaan data, namun juga memastikan bahwa data yang diolah merupakan data yang tercakup dalam scope penelitian

b) Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap subjek permasalahan

c) Kesimpulan atau verifikasi

Pada bagian ini adalah tahap akhir dimana peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam penelitian kualitatif, pemeriksaan keabsahan data dikembangkan menjadi empat indikator yaitu 1) kredibilitas, 2) keteralihan (*transferability*), 3) kebergantungan, dan 4) kepastian (Helaluddin & Wijaya, 2019). Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif menurut Mekarisce (2020) dijabarkan sebagai berikut (Gambar 6) :

a) Uji Kredibilitas (*Credibility*)

Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan kredibel apabila adanya persamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Uji kredibilitas data atau kepercayaan data penelitian kualitatif terdiri atas perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan *member check*.

Perpanjangan pengamatan, yaitu dengan cara melakukan pengamatan apakah data yang diperoleh sebelumnya itu benar atau tidak ketika dicek kembali ke lapangan. Bila setelah dicek kembali ke

lapangan sudah benar, berarti sudah kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri oleh peneliti. Sebagai bentuk pembuktian bahwa peneliti telah melakukan uji kredibilitas, maka peneliti dapat melampirkan bukti dalam bentuk surat keterangan perpanjangan pengamatan dalam laporan penelitian

Meningkatkan ketekunan, dimana peneliti dapat meningkatkan ketekunan dalam bentuk pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu benar atau tidak, dengan cara melakukan pengamatan secara terus-menerus, membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait, sehingga wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam

Triangulasi, untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu. *Triangulasi sumber*, dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. *Triangulasi teknik*, dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda, misalnya data yang telah diperoleh melalui wawancara mendalam kepada informan A terkait persepsi, gagasan, harapan, sikap, gaya hidup, dan lingkungan masyarakat terhadap pengimplementasian kesehatan gratis, maka dilakukan pengecekan informasi kembali melalui observasi, ataupun dokumentasi kepada

informan A tersebut, maupun sebaliknya. *Triangulasi waktu*, dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan kembali terhadap data kepada sumber dan tetap menggunakan teknik yang sama, namun dengan waktu atau situasi yang berbeda.

Analisis kasus negatif, dapat dilakukan dengan melakukan pencarian data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan secara lebih mendalam. Dengan demikian, temuan penelitian menjadi lebih kredibel.

Menggunakan bahan referensi, merupakan bagian dari pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti secara autentik. Sebagai contoh, data hasil wawancara mendalam dengan informan dilengkapi rekaman audio-visual saat dilakukannya wawancara mendalam.

Member check, merupakan suatu proses pengecekan data kepada sumber data yang bertujuan agar informasi yang diperoleh dalam laporan penelitian memiliki kesesuaian dengan apa yang dimaksudkan oleh sumber data atau informan. *Member check* dapat dilakukan setelah berakhirnya satu periode pengumpulan data. Mekanismenya dapat dilakukan secara individual, yaitu peneliti menemui sumber data atau bertemu dalam forum diskusi kelompok. Pada proses ini data dapat ditambah, dikurangi, ataupun ditolak oleh sumber data hingga diperolehnya kesepakatan bersama, dapat berupa dokumen yang telah ditanda-tangani

b) Uji Transferabilitas (*Transferability*)

Transferabilitas menunjukkan derajat ketepatan atau sejauh mana dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana informan tersebut dipilih. Pada penelitian kualitatif, nilai transferabilitas tergantung pada pembaca, sampai sejauh mana hasil penelitian tersebut dapat diterapkan pada konteks dan situasi sosial yang lain. Jika pembaca memperoleh gambaran dan pemahaman jelas tentang laporan penelitian (konteks dan fokus penelitian), maka hasil penelitian itu dapat dikatakan memiliki transferabilitas tinggi.

c) Uji Dependabilitas (*Dependability*)

Dalam penelitian kuantitatif, dependabilitas disebut reliabilitas. Dikatakan memenuhi dependabilitas ketika peneliti berikutnya dapat mereplikasi rangkaian proses penelitian tersebut. Uji dependabilitas dapat dilakukan melalui kegiatan audit terhadap seluruh proses penelitian. Hasil penelitian tidak dapat dikatakan dependable jika peneliti tidak dapat membuktikan bahwa telah dilakukannya rangkaian proses penelitian secara nyata.

d) Uji Konfirmabilitas (*Konfirmability*)

Konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif lebih diartikan sebagai konsep intersubjektivitas (konsep transparansi), yang merupakan bentuk ketersediaan peneliti dalam mengungkapkan kepada publik mengenai bagaimana proses dan elemen-elemen dalam penelitiannya, yang selanjutnya memberikan kesempatan kepada pihak lain untuk melakukan

assessment/penilaian hasil temuannya sekaligus memperoleh persetujuan diantara pihak tersebut. Konfirmabilitas adalah suatu proses kriteria pemeriksaan, yaitu langkah apa yang dipilih oleh peneliti dalam melakukan konfirmasi hasil temuannya.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Objek lokasi penelitian

Luas wilayah Kota Kediri adalah 63,404 km², secara administratif terbagi menjadi tiga Kecamatan, yaitu Kecamatan Mojoroto, Kecamatan Kota dan Kecamatan Pesantren, dan 46 Kelurahan. Kecamatan Mojoroto dengan luas wilayah 24,6 km² terdiri dari 14 Kelurahan, Kecamatan Kota terdiri dari 17 Kelurahan dengan luas wilayah 14,9 km², dan Kecamatan Pesantren dengan luas wilayah 23,9 km² terdiri dari 15 Kelurahan. Wilayah Kota Kediri berbatasan langsung dengan wilayah Kabupaten Kediri, yaitu di sebelah selatan berbatasan dengan Kec. Kandat dan Kec. Ngadiluwih, sebelah timur berbatasan dengan Kec. Wates dan Kec. Gurah, sebelah barat berbatasan dengan Kec. Banyakan dan Kec. Semen, serta sebelah utara berbatasan dengan Kec. Gampengrejo dan Kec. Ngasem. Secara geografis, Kota Kediri dikelilingi oleh wilayah Kabupaten Kediri dan terletak di sebelah selatan garis katulistiwa, berada diantara 111,05 derajat-112,03 derajat Bujur Timur dan 7,45 derajat-7,55 derajat Lintang Selatan. Kota Kediri dilalui oleh Sungai Brantas yang mengalir dari selatan ke utara sepanjang 7 Km dan membagi wilayah Kota Kediri menjadi wilayah barat dan timur. Wilayah barat sungai

menjadi wilayah Kecamatan Mojoroto, sedangkan timur sungai terdiri dari Kecamatan Kota dan Kecamatan Pesantren (PemKot Kediri, 2019).

Selain Sungai Brantas, di Kota Kediri mengalir empat sungai lain, yaitu Sungai Kresek di Kecamatan Pesantren sepanjang 9 km dan 4 sungai berada di Kecamatan Pesantren, diantaranya Sungai Parang sepanjang 7,5 km, Sungai Kedak 8 km, dan Sungai Ngampel sepanjang 4,5 km. Dari kelima sungai tersebut, yang terbesar dan terkenal sampai saat ini adalah Sungai Brantas, yang merupakan saluran primer dan mengalir dari arah selatan ke arah utara dan seolah-olah membelah Kota Kediri menjadi wilayah barat (Kecamatan Mojoroto) dan wilayah timur (Kecamatan Kota dan Kecamatan Pesantren). Di Kota Kediri terdapat 21 sumber mata air, 7 diantaranya di Kecamatan Mojoroto dan 14 sumber di Kecamatan Pesantren, yang memiliki debit paling besar adalah sumber sendang (0-60 liter/detik) dan mata air Banteng (10 – 112 liter/detik). Potensi ini bisa mendukung kebutuhan air bersih penduduk sehari-hari seperti masak, cuci dan mandi. Kota Kediri merupakan satu dari 2 daerah di Provinsi Jawa Timur yang memiliki gunung, yaitu gunung Klotok dan Maskumambang. Kondisi iklim Kota Kediri pada tahun 2011 dapat dijelaskan sebagai berikut : jumlah hari hujan di Kota Kediri menjadi 93 hari, lebih rendah dibanding tahun sebelumnya yang

sebesar 155 hari. Disamping itu curah hujan mengalami penurunan dari 5.174 mm pada tahun 2010 menjadi 2.697 mm pada tahun 2011.



Gambar 4.1. Peta Wilayah

Batas	Desa/Kelurahan	Kecamatan
Sebelah Utara	Pakelan	Gampengrejo
Sebelah Selatan	Pakelan	Ngadiluwih
Sebelah Timur	Kemasan	Pesantren
Sebelah Barat	Pakelan	Mojoaroto

Tabel 4.1. Batas Wilayah

Penduduk Kota Kediri pada tahun 2018 tercatat berjumlah 292.768 jiwa, naik sebesar 2.621 jiwa atau naik 0,90% jika dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar 290.147 jiwa. Kenaikan jumlah tersebut disebabkan karena perpindahan penduduk dan selisih antara jumlah kelahiran dan kematian. Dengan luas wilayah sebesar 63,40 km², kepadatan penduduk Kota Kediri pada tahun

2018 termasuk dalam kategori tinggi, yaitu sebesar 4.618 jiwa/km². Berdasarkan jenis kelamin, jumlah penduduk laki-laki di Kota Kediri lebih kecil dari penduduk berjenis kelamin perempuan, dengan komposisi 145.351 jiwa penduduk laki-laki (49,65%) dan 147.417 jiwa penduduk perempuan (50,35%). Pada tahun 2018 rasio jenis kelamin penduduk di Kota Kediri sebesar 98, artinya dalam 100 penduduk perempuan terdapat 98 penduduk laki-laki. Penduduk Kota Kediri selama lima tahun terakhir mengalami fluktuasi dan terjadi penurunan yang signifikan dari tahun 2016 ke tahun 2017 dikarenakan adanya perbaikan administrasi kependudukan. Dari sisi keagamaan, mayoritas penduduk Kota Kediri beragama Islam, yaitu sebesar 91,56%, sedangkan yang beragama Kristen 5,71%, Katholik 2,22%, dan Budha 0,40% selebihnya beragama Hindu, Khonghucu dan lainnya. Adapun pemeluk agama Islam terbesar berada di wilayah Kecamatan Mojoroto, dimana merupakan Pusat Pengembangan Pendidikan Agama Islam terbesar di Kota Kediri dengan adanya Pondok-pondokpesantren besar seperti Lirboyo, Wahidiyah, dan Al-Ishlah yang menjadi tempat pembelajaran bagi para santri dari berbagai daerah (PemKot Kediri, 2019).

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Kondisi Makam Syekh al-Wasil Syamsuddin

Setono Gedong adalah sebuah kelurahan di wilayah kecamatan Kediri, Kota Kediri, Provinsi Jawa Timur. Setono Gedong Merupakan sebuah kompleks bangunan seluas 3 hektar yang berlokasi diantara pusat perbelanjaan, berada diarea Masjid Aulia yang beralamatkan di Jl Doho Kota Kediri, lebih tepatnya di seberang Srtasiun Ka Kediri. Serta area pemakaman di mana bersemayam beberapa tokoh penting seperti Sunan Amangkurat Mas III, Raja Solo Ketiga, dan makam Syekh Wasil.

Komplek makam Syekh Wasil di Setono Gedong dibangun sekitar abad XV Masehi setelah berhasil melakukan kerajaan Kediri terakhir yang dibangun oleh Sunan Kudus. Keberadaan makam tersebut dibelakang Masjid Aulia, Jalan Dhoho Kediri. Kurang lebih 12 Meter sebelah Barat Laut dari kompleks makam Setono Gedong, dan tidak menyatu dengan makam-makam lainnya.

Untuk menuju ke lokasi makam cukup berjalan kaki sekitar 100 Meter ke arah barat melalui gang yang cukup lebar di tengah Jl. Dhoho. Luas pelataran makamnya yaitu kurang lebih 225 Meter. Adapun panjang makam Syekh Wasil lebih kurang 5,5 meter dengan ditutup kain putih.

Kawasan makan Syekh al-Wasil Syamsuddin atau lebih dikenal Mbah Wasil ini terletak di jalan Dhoho, yang mana

merupakan pusat perbelanjaan di Kota Kediri. Banyak yang tidak menyangka kalau di tengah pusat perbelanjaan tersebut terdapat makam yang menjadi salah satu wisata religi terkenal. Wisata religi Syekh Wasil ini tidak pernah sepi dari ramainya pengunjung. Banyak yang datang untuk mampir melakukan sholat di Masjid Aulia Setono Gedong. Ada sebagian yang tidak mengetahui keberadaan makam wali di sekitar kompleks Setono Gedong dan ketika mengetahui ada makam Syekh Wasil mereka kemudian langsung pergi untuk berziarah ke makam tersebut.

Jalan setapak menuju lokasi makam tampak bersih dan terdapat tempat sampah di berbagai tempat, pintu masuk berupa gapura dengan pondasi batu bata merah, makam Mbah Wasil sendiri dikelilingi dengan pagar besi dengan balutan kain berwarna putih kekuningan. Makamnya sendiri ditutupi dengan kain putih sangat terawat dan juga wangi yang khas di sebelah makam terdapat buku untuk panduan mengaji serta doa. Kawasan kompleks wisata religi Syekh al-Wasil Syamsuddin ini juga bersih dari para pengemis dan para pemulung. Berdasarkan informasi dari Bapak Yusuf selaku juru kunci makam Kelurahan Setono Gedong menjelaskan bahwa” Kita dari pengelola makam dan dari pihak masyarakat sejak awal sudah menetapkan serta memberikan kebijakan perihal para pengemis, untuk para pengemis hanya ada pada hari jum’at saja itupun tidak lebih dari 3 orang , paling

banyak (4) orang dan hanya meminta di depan gerbang utama wiasata religi Syekh Wasil,

2. Proses serta tanggapan peziarah tentang Syekh al-Wasil Syamsuddin

a. Proses berziarah

Proses berziarah pada makam Syekh al-Wasil Syamsuddin ini sangat berbeda dengan berziarah ke makam-makam lainnya. Kali ini di makam Syekh al-Wasil para peziarah bisa datang dari arah Selatan dengan melewati gang kecil, ada juga yang datang dari arah jalan Dhoho (jalan utama) depan jalan Stasiun Kota Kediri, dimana jika lewat dari arah jalan Dhoho akan melewati pada pedagang yang ada disana, ada juga yang berasal dari utara yakni melewati jalan Untung Suropati namun jika melewati jalan ini akan melewati pula pemakam umum orang daerah sekitar.

Ketika di dalam makam Syekh al-Wasil Syamsuddin ini, peziarah hanya bisa beberapa orang yang masuk kedalam area makam, karena letak bangunan yang sempit sehingga hanya bisa beberapa orang saja sedangkan yang lain bisa berdoa di masjid atau di depan makam (bisa bergilir)

b. Tanggapan peziarah

Menurut para peziarah yang datang jika berziarah ke makam tersebut setelahnya akan merasakan ketenangan hati. Dan disana juga bisa berdoa untuk orang-orang atau keluarga yang meninggal mendahului kita. Pemikiran orang tentang makam keramat atau makam orang penting adalah mereka yang sudah dekat dengan-Nya, maka mereka pula yang bisa menjadi perantara. Lebih-lebih para wali yang semasa hidupnya sudah jauh memiliki kelebihan melebihi manusia biasa dan dengan kelebihan-kelebihannya telah menunjukkan kedekatan mereka dengan Tuhan merupakan perantara yang paling utama.

Ada juga yang menyatakan bahwa Syekh Wasil selain menjadi tokoh besar penyebaran Agama Islam pertama kali, konon beliau juga merupakan guru spiritual Raja Kediri Sri Aji Jayabaya.

3. Peran Masyarakat di Wisata Religi Syekh al-Wasil Syamsuddin

Makam Syekh Wasil merupakan bukti sejarah peradaban Islam di Indonesia, yang mana beliau datang membawa Islam untuk disebarkan dan dikembangkan di daerah Kediri. Tentunya hal itu menjadi suatu daya tarik sendiri bagi para wisatawan yang datang dengan berbagai tujuan yang berbeda, adakalanya yang ingin mengetahui bentuk bngunan yang menjadi saksi sejarah

Islam, dan adapula yang datang untuk berdoa memohon kepada Allah untuk memperoleh keberkahan. Selain hal itu, kawasan makam Syekh Wasil merupakan sebuah tempat yang nyaman, tenang, dan sejuk untuk beribadah.

Selain dari daya tarik wisata yang terdapat pada makam Syekh Wasil, terdapat pula peran masyarakat yang membuka usaha ekonomi yang berupa wisata kuliner. Usaha tersebut diberi nama “Paguyuban Warung Kopi” karena rata-rata mereka menyediakan makanan dan minuman. Jumlah pedagang dipaguyuban tersebut ada 10 orang dengan kios yang mereka miliki masing-masing, mereka semua adalah warga asli dan merupakan masyarakat setempat daerah makam.

Berikut merupakan jenis-jenis produk yang disediakan oleh para pedagang diantaranya :

No.	Nama Pedagang	Dagangan
1.	Warung Mbah Toro	<ul style="list-style-type: none"> - Makanan : mie rebus, mie goreng, dan gorengan - Minuman : kopi hitam, kopi susu, teh, dan wedang jahe - Wifi
2.	Warung Pak Anas	<ul style="list-style-type: none"> - Makanan : nasi sayur, nasi bungkus, mie goreng, mie rebus - Minuman : kopi hitam, kopi susu, kopi sachet, teh panas/dingin, dll - Minyak wangi, dan parfum isi ulang
3.	Warung Kopi Pak Harto	<ul style="list-style-type: none"> - Makanan : soto ayam, indomie goreng, indomie

		<p>rebus, dan bermacam gorengan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Minuman : kopi hitam, kopi susu, teh panas/dingin, wedang jahe
4.	Kios Vega	<ul style="list-style-type: none"> - Sembako - Pulsa all Operator - Token listrik - Es batu
5.	Kedai Kopi Jaya Joss	<ul style="list-style-type: none"> - Makanan : nasi sayur, mie kuah, mie goreng, aneka gorengan, dan aneka camilan - Minuman : kopi gosong, kopi susu, teh/es teh, wedang jahe, es semrawut, es josua, es kubisu - Wifi
6.	Warung Mbak Lilik	<ul style="list-style-type: none"> - nasi bungkus, gorengan, kopi, teh, jahe, dll
7.	Warung Mas Agus	<ul style="list-style-type: none"> - Makanan : menu siang (nasi sayur bening, nasi sayur lodeh, nasi pecel tumpang), menu malam (nasgor jumbo, nasi mawut, mie godok jumbo, mie goreng jumbo) - Minuman : segala minuman panas dan dingin - Wifi
8.	Warung Mbah Bagong (Pak Dodok)	<ul style="list-style-type: none"> - Makanan : nasi pecel, nasi tumpang, nasi sayur - Minuman : segala macam minuman es, kopi, susu, teh, jahe
9.	Warung Aullia Bani Hasyim	<ul style="list-style-type: none"> - Makanan : nasi pecel tumpang, mie instan, sop, ketan gunung, kerupuk pecel, sayur lodeh,dll - Minuman : kopi, kopi susu, teh/es teh, stmj, dll
10	Ruko Mbah Nding	<ul style="list-style-type: none"> - Segala macam pernak-pernik - Buku-buku sejarah - Tasbih - Galih asem

		- Dan segala jenis batu akik
--	--	------------------------------

Tabel 4.2. Jenis-jenis produk usaha ekonomi diwisata religi Syekh Wasil

Berdasarkan informasi yang peneliti telah peroleh dari pihak pengelola makam seperti bapak Juru kunci makam, bapak Lurah Setonogedong bahwasanya para pedagang yang berada dipaguyuban tersebut tidak dapat ditambah ataupun dikurangi kembali, hal ini dikarenakan padatnya lokasi dan mereka yang berdagang dipaguyuban dekat makam tersebut sudah cukup lama sehingga ketiga paguyuban itu dibentuk mereka yang mendapatkan pertama kali, dan juga jika ditambah kembali akan memicu warga yang lain untuk ikut berdagang di paguyuban tersebut. Namun apabila dari mereka tidak aktif dalam menjalankan usahanya maka kios tersebut diminta dari pihak pengelola paguyuban dan wisata religi Syekh al-Wasil Syamsuddin.

Selain para pedagang tetap yang berada di paguyuban masih terdapat juga para pedagang yang datang dari luar wilayah Setonogedong. Akan tetapi mereka hanya datang pada malam malam tertentu, seperti pada malam Jumat atau kegiatan yang mengundang banyak pengunjung yang datang, seperti hari-hari besar Isla, acara Haul Syekh al-Wasil Syamsuddin, dan kegiatan acara rutin dimakam Syekh al-Wasil. Barang-barang yang dijual

oleh pedagang luar wilayah Setonogedong berupa Tasbih, parfum, pernak-pernik, obat-obatan herbal, batu-batu akik, dan lain-lain.

Mereka yang datang dari luar dengan izin dari pihak pengelola makam untuk dapat ikut bergadang di wisata religi Syekh Wasil dan mereka bertempat di paguyuban warung kopi bersama dengan pedagang warung-warung kuliner lainnya.

C. Interpretasi dan Pembahasan

1. Kondisi makam Syekh al-Wasil Syamsuddin

Kawasan komplek wisata religi Syekh al-Wasil Syamsuddin ini juga bersih dari para pengemis dan para pemulung. Berdasarkan informasi dari Bapak Yusuf selaku juru kunci makam Kelurahan Setono Gedong menjelaskan bahwa” Kita dari pengelola makam dan dari pihak masyarakat sejak awal sudah menetapkan serta memberikan kebijakan perihal para pengemis, untuk para pengemis hanya ada pada hari jum’at saja itupun tidak lebih dari 3 orang , paling banyak (4) orang dan hanya meminta di depan gerbang utama wiasata religi Syekh Wasil, dan mereka hanya meminta-minta kepada orang yang akan berjamaah sholat jum’at saja, mereka tidak menghadangi orang-orang yang datang untuk berziarah, mereka nanti opergi setelah sholat jum’at selesai tidak menetap disini. Pengemis tersebut juga bukan berasal dari wilayah Kediri, melainkan dari daerah Nganjuk dan sekitarnya.

2. Proses dan tanggapan peziarah Syekh al-Wasil Syamsuddin

a. Proses ziarah

Dalam ziarah ini para peziarah hanya bisa beberapa orang yang masuk kedalam area makam, karena letak bangunan yang sempit sehingga hanya bisa beberapa orang saja sedangkan yang lain bisa berdoa di masjid atau di depan makam (bisa bergilir)

b. Tanggapan peziarah

Banyak orang yang datang untuk berziarah dan berdoa. Banyak beranggapan bahwa Syekh Al Wasil ini merupakan salah satu Wali Allah yang memiliki kelebihan melebihi manusia biasa dan dengan kelebihan-kelebihannya telah menunjukkan kedekatan mereka dengan Tuhan merupakan perantara yang paling utama.

Ada juga yang menyatakan bahwa Syekh Wasil selain menjadi tokoh besar penyebaran Agama Islam pertama kali, konon beliau juga merupakan guru spiritual Raja Kediri Sri Aji Jayabaya.

3. Peran Masyarakat di Wisata Religi Syekh al-Wasil Syamsuddin

Daya tarik wisata yang terdapat pada makam Syekh Wasil, terdapat pula peran masyarakat yang membuka usaha ekonomi yang berupa wisata kuliner. Usaha tersebut diberi nama “Paguyuban Warung Kopi” karena rata-rata mereka menyediakan makanan dan minuman. Jumlah pedagang dipaguyuban tersebut ada 10 orang dengan kios yang mereka miliki masing-masing, mereka semua adalah warga asli dan merupakan masyarakat setempat daerah makam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Syekh Syamsudin Al-Wasil adalah tokoh ulama besar di masa kejayaan Kediri sekitar abad ke-12. Tokoh Syekh Syamsudin Al-Wasil berasal dari Rum, Persia yang datang ke Kediri atas permintaan Raja Kediri Sri Maharaja Mapanji Prabu Jayabhaya untuk membahas *Kitab Musyarar*, yang berisi tentang ilmu falak (perbintangan) dan ilmu nujum (ramal-meramal). Namun ada pendapat lain bahwa Syekh Wasil atau Mbah Wasil adalah tokoh penyebar agama Islam di Kediri yang hidup sezaman dengan Wali Songo. Tokoh ini diduga memiliki hubungan dengan Sunan Drajat, yang merupakan putra kedua dari Sunan Ampel. Namun ada pendapat bahwa Syekh Wasil atau Mbah Wasil adalah tokoh penyebar agama Islam di Kediri yang hidup sezaman dengan Wali Songo.

1. Kondisi makam Syekh al-Wasil Syamsuddin

Kawasan komplek wisata religi Syekh al-Wasil Syamsuddin ini juga bersih dari para pengemis dan para pemulung. Berdasarkan informasi dari Bapak Yusuf selaku juru kunci makam Kelurahan Setono Gedong menjelaskan bahwa” Kita dari pengelola makam dan dari pihak masyarakat sejak awal sudah menetapkan serta memberikan kebijakan perihal para pengemis, untuk para pengemis hanya ada pada hari jum’at saja itupun tidak lebih dari 3 orang , paling banyak (4) orang dan hanya meminta di depan gerbang utama wiasata religi Syekh

Wasil, dan mereka hanya meminta-minta kepada orang yang akan berjamaah sholat jum'at saja, mereka tidak menghadangi orang-orang yang datang untuk berziarah, mereka nanti pergi setelah sholat jum'at selesai tidak menetap disini. Pengemis tersebut juga bukan berasal dari wilayah Kediri, melainkan dari daerah Nganjuk dan sekitarnya.

2. Proses dan Tanggapan peziarah Syekh Al-Wasil Syamsuddin

a. Proses ziarah

Dalam ziarah ini para peziarah hanya bisa beberapa orang yang masuk ke makam, karena letak bangunan yang sempit sehingga hanya bisa beberapa orang saja sedangkan yang lain bisa ber doa di masjid atau depan makam.

b. Tanggapan Peziarah

Banyak orang yang datang untuk berziarah dan berdoa. Banyak beranggapan bahwa Syekh Al Wasil ini merupakan salah satu Wali Allah yang memiliki kelebihan melebihi manusia biasa dan dengan kelebihan-kelebihannya telah menunjukkan kedekatan mereka dengan Tuhan merupakan perantara yang paling utama.

3. Peran Masyarakat di wisata Religi Syekh Al-Wasil Syamsuddin

Daya tarik wisata yang terdapat pada makam Syekh Wasil menarik masyarakat sekitar untuk membuka usaha ekonomi yang berupa wisata kuliner. Usaha tersebut diberi nama "Paguyuban Warung Kopi" mereka semua adalah warga asli dan merupakan masyarakat setempat daerah makam.

B. Implikasi

1. Secara teoritis dilihat dari aspek pengembangan ilmu, penelitian ini diharapkan berguna sebagai saran informasi untuk menambah pengetahuan terkait makam Syekh Al-Wasil Syamsuddin
2. Secara praktis peneliti diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya dapat dijadikan sebagai bahan penelitian selanjutnya dan juga dapat menjadi wawasan bagi peziarah dan masyarakat sekitar yang berkenjung.

C. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk bahan penelitian sama maupun tidak sama dengan judul.
2. Bagi peziarah tetap menjaga kebersihan dan tata krama ketika berkunjung ketempat atau kompleks makam
3. Bagi masyarakat sekitar untuk tetap menjaga kondisi kompleks makam dan melestarikan wisata religi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T. 1990. *Metodologi Penelitian Agama Sebuah Pengantar*. Tiara Wacana Yogya. Yogyakarta.
- Aizid, R. 2021. *Sejarah Peradaban Islam Terlengkap Periode Klasik, Pertengahan, dan Modern*. DIVA Press. Yogyakarta.
- Anggito, A & J. Setiawan. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Jejak. Sukabumi.
- Al-Musawa, Munzir. 2007. *Kenalilah Aqidahmu*. Majelis Rasulullah. Jakarta.
- Arikunto, S., Suhardjono & Supardi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.
- BARENLITBANG Kota Kediri. 2018. *Sejarah*. (Online). Tersedia: www.barenlitbang.kedirikota.go.id, diakses pada 16 November 2021.
- Bungin, B. 2012. *Analisa Data Penelitian Kualitatif*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Dono, B.E. 2021. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa*. Guepedia. Bondowoso.
- el-Gamel, S.S. 2008. *Kebajikan dan Kebijakan Emha Sheh Harto, Presiden Seribu Satu Masjid*. Garisi. Sidoarjo.
- Fitrah, M & Luthfiyah. 2017. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. CV Jejak. Sukabumi.
- Fuad, A. Jauhar. 2019. *Tlatah Dan Tradisi Keagamaan Islam Mataraman*. *Jurnal Pemikiran Keislaman*. 30(1): 1–27.
- Guillot, C & L. Kalus. 2008. *Inkripsi Islam Tertua di Indonesia*. Gramedia. Jakarta.
- Helaluddin & H. Wijaya. 2019. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray. Jakarta.
- Juma'in. 2010. *Dinamika Fungsi Situs Sentana Gedong Lintas Masa Abad Xiii-Xvi Masehi (Kontribusi Bagi Pendidikan Multikultural)*. *Thesis*. niversitas Negeri Malang. Malang.
- Lexy, J.M. 1997. *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya. Bandung.

- Mekarisce, A.A. 2020. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*. 12(3): 145-151.
- PEMKOT Kediri. 2014. Peta Kota. www.kedirikota.go.id. Diakses pada 16 November 2021.
- PEMKOT Kediri. 2019. Manusuk Sima Ritual Sejarah Berdirinya Kota Kediri. www.kedirikota.go.id. Diakses pada 16 November 2021.
- PEMKOT Kediri. 2019. Geografi. www.kedirikota.go.id. Diakses pada 16 November 2021.
- PEMKOT Kediri. 2019. Demografi Kota Kediri. www.kedirikota.go.id. Diakses pada 16 November 2021.
- Purwadi, dkk. 2006. Jejak Para Wali dan Ziarah Spritual. Kompas. Jakarta
- Hendropuspito, D. Sosiologi Agama. BPK Gunung Mulia. Jakarta.
- Mabrudin, A. 2019. Analisis Pengembangan Potensi Pariwisata Syariah Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi Pada Wisata Religi di Makam Gus Miek Kabupaten Kediri dan Mbah Wasil Kota Kediri). *Thesis*. UIN Satu Tulungagung Institutional Repository. Tulungagung.
- Mahzumi, M.A & A.J. Fuad. 2019. Spiritual Education Through Ziarah Tradition In Syaikh Syamsuddin Al-Wasil Tomb Kediri City. *El Harakah*. 21(2): 237-254.
- Moleong, L.J. 1997. Metode Penelitian Kualitatif Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Moleong, L.J. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Mulawarman, A.D. 2016. 2024 Hijrah Untuk Negeri. Yayasan Rumah Peneleh. Jakarta.
- Mumfangati, T. 2007. Tradisi Ziarah Makam Leluhur Pada Masyarakat Jawa. *Jantra*. 2(3): 152-159.
- Mustagfiroh, H & M. Mustaqim. 2014. Analisis Spiritualitas Para Pencari Berkah (Studi atas Motivasi Peziarah di Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak). *Jurnal Penelitian*. 8(1):143-60.
- Nasrullah, R. 2010. Kutemukan Surga-Mu dalam Islam. DAR!Mizan. Bandung.
- Nasution, H. 1979. Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya. UI Press. Jakarta.

- Nasution, H. 2010. Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya. UI Press. Jakarta.
- Nasution, S., Nurbaiti & Arfannudin. 2021. Teks Laporan Hasil Observasi Untuk Tingkat SMP Kelas VII. Guepedia. Medan.
- Nyoman, S.P. 2002. Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana. Predya Paramita. Jakarta.
- Prasetya, R. 2021. Jejak Peradaban Kerajaan Hindu Jawa 1042-1527 M. Araska. Yogyakarta.
- Riyanto, S & A.A. Hatmawan. 2020. Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen. Deepublish Publisher. Yogyakarta.
- Rosyida, M & R. Fijra. 2021. Metode Penelitian. Deepublish Publisher. Yogyakarta.
- Rozak, H.A & H. Ja'far. 2019. Studi Islam Di Tengah Masyarakat Majemuk (Islam Rahmatan lil 'Alamin). Yayasan Asy Syariah Modern Indonesia. Tangerang.
- Rukajat, A. 2018. Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach). Depublish Publisher. Yogyakarta.
- Saleh, F & N. Chamid. 2018. Rekonstruksi Narasi Sejarah Syekh al-Wasil Syamsudin dan Peranannya dalam Penyebaran Islam di Wilayah Kediri dan Sekitarnya: Menggali Pijakan Mempertegas Identitas IAIN Kediri. *rosiding Nasional*. 1(1): 1-28.
- Semiawan, C.R. 2010. Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya. Grasindo. Jakarta.
- Siyoto, S & M.A. Sodik. 2015. Dasar Metodologi Penelitian. Literasi Media Publishing. Yogyakarta.
- Soetjipto, W. 1991. Agama dan Pluralitas Bangsa. P3M. Jakarta.
- Subakir, A. 2020. Rule Model Kerukunan Umat Beragama di Indonesia. Cendekia Press. Bandung.
- Sugiyono. D. 2010. Memahami Penelitian Kualitatif. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. D. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods). Alfabeta. Bandung.

- Sunyoto, A. 2017. Atlas Wali Songo. Pustaka IIMaN. Tangerang.
- Suprpta, B. 2021. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Prasasti Palah 119 S. Kanisius. Yogyakarta.
- Syafiie, I.K. 2009. Pengantar Ilmu Pariwisata. Mandar maju. Bandung.
- Wibowo, T. 2015. Akulah Debu di Jalan Al-Musthofa: Jejak-Jejak Awliya Allah. Prenada Media. Jakarta.
- Widiatmoko, S & A.A. Fahmi. 2017. ISLAMISASI DI KEDIRI: “Tokoh dan Strategi Islamisasi”. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 9(1): 1350-1356.
- Yoeti, O.A. 2008. Ekonomi Pariwisata: Introduksi, Informasi, dan Aplikasi. Kompas. Jakarta.
- Yunita, K.A. 2019. Study Kepercayaan Masyarakat Terhadap Keckeramatan Makam Syekh Al-Wasil Syamsuddin Di Setono Gedong Kota Kediri Tahun 1995-2008. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Surabaya.
- Zakariah, M.A., V. Afriani & K.M. Zakariah. 2020. Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Action Research, Research and Development (R and D).
- Yayasan Pondok Pesantren Al-Mawaddah Warrahmah. Kolaka.

LAMPIRAN**Lampiran 1. Wawancara dengan Juru Kunci Makam****Foto 1.1****Foto 1.2**

Lampiran 2. Kondisi Makam



Foto 2.1



Foto 2.2

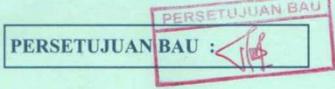
Lampiran 3. Paguyuban Warung Kopi



Foto 3.1

Lampiran 4. Kartu Berita Acara





BERITA ACARA KEMAJUAN PEMBIMBINGAN PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH

1. NAMA MAHASISWA : Muchkarnad Fiza Zairul
 NPM : 10.1.01.02.0009
 Fak/Jur/Prodi : FKP / Pend. Sejarah
 Alamat Rumah : Ds. Blabat Kec. Kandang Kab. Kediri
 Alamat email : rizaad@gmail.com
 No. Telp. / HP : 085939 292892

2. DOSEN PEMBIMBING I : DR. SIGIT WIDIATMOKO
 Alamat Rumah : Jl. JA Suprpto VII/8b Mayoroto Kota Kediri
 Alamat email : sigitwidiatmoko@gmail.com
 No. Telp. / HP. : 0896 3697 609

3. DOSEN PEMBIMBING II : Dr. Zairul Afandi
 Alamat Rumah : Kelurahan Ngampel Rt. 010 / Pw. 002 Kelurahan Ngampel
 Alamat email : zafandi69@gmail.com
 No. Telp. / HP. : 0813 1489 6922

4. JUDUL KTI :
STUDY MAKAM SYEKH AL-WASIL SYAMCUDIN DI KELURAHAN
SETONGGEDONG, KEC. KOTA KEDIRI, KOTA KEDIRI -TAHUN 2022

Catatan :

1. Periode Bimbingan (Sesuai SK Rektor) : _____
 2. Jadwal Bimbingan : _____

	Hari	Pukul	Tempat / Ruang
Pembimbing I			
Pembimbing II			

3. Kemajuan Bimbingan : _____

Lampiran 4. Kartu Berita Acara

Pembimbing I

NO.	TANGGAL	MATERI	MASALAH	TT. DOSEN
1.	20/4 2022	Judul	acc	
2.	20/5 2022	Bab I	Konsultasi Bab I	
3.	23/5 2022	Bab I	acc Bab I	
4.	30/5 2022	Bab II, III	Konsultasi Bab II, III, ACC	
5.	8/6 2022	Bab IV	Konsultasi Bab IV	
6.	9/6 2022	Bab IV	ACC Bab IV	
7.	15/6 2022	Bab V	Konsultasi Bab V	
8.	16/6 2022	Bab V	acc Bab V	
9.	23/6 2022	Penutup	ACC.	

Pembimbing II

NO.	TANGGAL	MATERI	MASALAH	TT. DOSEN
1.	22-04-2022	Ambar jula		
2.	08-6-2022	Bab I, II, III	Revisi keahlianan	
3.	17-6-2022	keahlianan	Direvisi sesuai saran	
4.	8-7-2022	keahlianan	Ditahyui	
5.	14-7-2022	Hasil Revisi	Ditahyui	
6.	15-7-2022	Simpulan	Direvisi sesuai saran	
7.	18-7-2022	Draf Skripsi	Revisi sesuai saran.	
8.	19-7-2022	Draf Skripsi	Ditahyui untuk diujikan selain sidang	

Mengetahui,
Kaprosdi

NIDN _____

Kediri, 18 Juli 2022
Mahasiswa Ybs,

NPM 18.1.01.02.0009

Lampiran 5. Surat Izin Penelitian



Yayasan Pembina Lembaga Pendidikan Perguruan Tinggi PGRI Kediri
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT (LPPM)
 Alamat: Kampus I Jl. KH. Achmad Dahlan No. 76 Kediri (64112) Telp.(0354) 771576, Fax. 771576
 Website: <http://p2m.unpkediri.ac.id>, Email: lemlit@unpkediri.ac.id; lemlit.unpkediri@gmail.com

Nomor : 20328.07/LPPM.UN PGRI Kd/V/2022 30 Mei 2022
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Ijin Melakukan Penelitian

Kepada Yth. Mochamad Yusuf Wibisono Setono gedong
 di : Setono gedong Kec. Kota, Kota Kediri, 64129

Dengan ini kami hadapkan mahasiswa Universitas Nusantara PGRI Kediri:

NAMA : Muchkamad Riza Zainul
 NPM : 18.1.01.02.0009
 FAK - PRODI : FKIP- Pendidikan Sejarah
 Maksud : Ijin melakukan penelitian untuk penulisan Skripsi
 JUDUL :

**STUDY MAKAM SYEKH AL-WASIL SYAMSUDIN DI KELURAHAN SETONO GEDONG,
 KEC. KOTA KEDIRI, KOTA KEDIRI TAHUN 2022**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon bantuannya untuk memberi ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan guna mendapatkan data-data penelitian pada lembaga yang bapak/ibu/sdr. pimpin sebagai bahan penulisan Skripsi Program Sarjana (S1).



Tembusan :
 1. Kaprodi
 2. Dosen Pembimbing 1 dan 2



Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat Universitas Nusantara PGRI Kediri



Lampiran 6. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



**PEMERINTAH KOTA KEDIRI
KECAMATAN KOTA KEDIRI
DESA SETONO GEDONG**

Jalan Gg. 2 No.45, Setono Gedong, Kec. Kota, Kota Kediri, Jawa Timur 64129

Setono Gedong, 15 Juli 2022

Nomor : 20330.12/XII/2022
Hal : Pemberian Izin Melaksanakan Penelitian

Yth. Universitas Nusantara PGRI Kediri
Jl. KH Achmad Dahlan No.76 Kediri (64112)
Jawa Timur

Dengan Hormat,

Menindak lanjuti surat saudara No.20328.07/LPPM.UN PGRI Kd/V/2022 tentang permohonan melaksanakan kegiatan penelitian, Judul **“STUDY MAKAM SYEKH AL-WASIL SYAMSUDIN DI KELURAHAN SETONO GEDONG, KEC.KOTA KEDIRI,KOTA KEDIRI TAHUN 2022”**.

Dengan ini kami mengizinkan mahasiswa :

Nama : Muchkamad Riza Zainul
NPM : 18.1.01.02.0009
Jenis Kelamin : Laki-laki
Prodi : Pendidikan Sejarah

Saudara telah melaksanakan kegiatan Penelitian di Makam Syekh Al-Wasil Syamsudin mulai tanggal 15 Juni – 15 Juli 2022.

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Juri Kunci Makam Syekh Al-Wasil Syamsudin

Mochamad Yusuf Wibisono